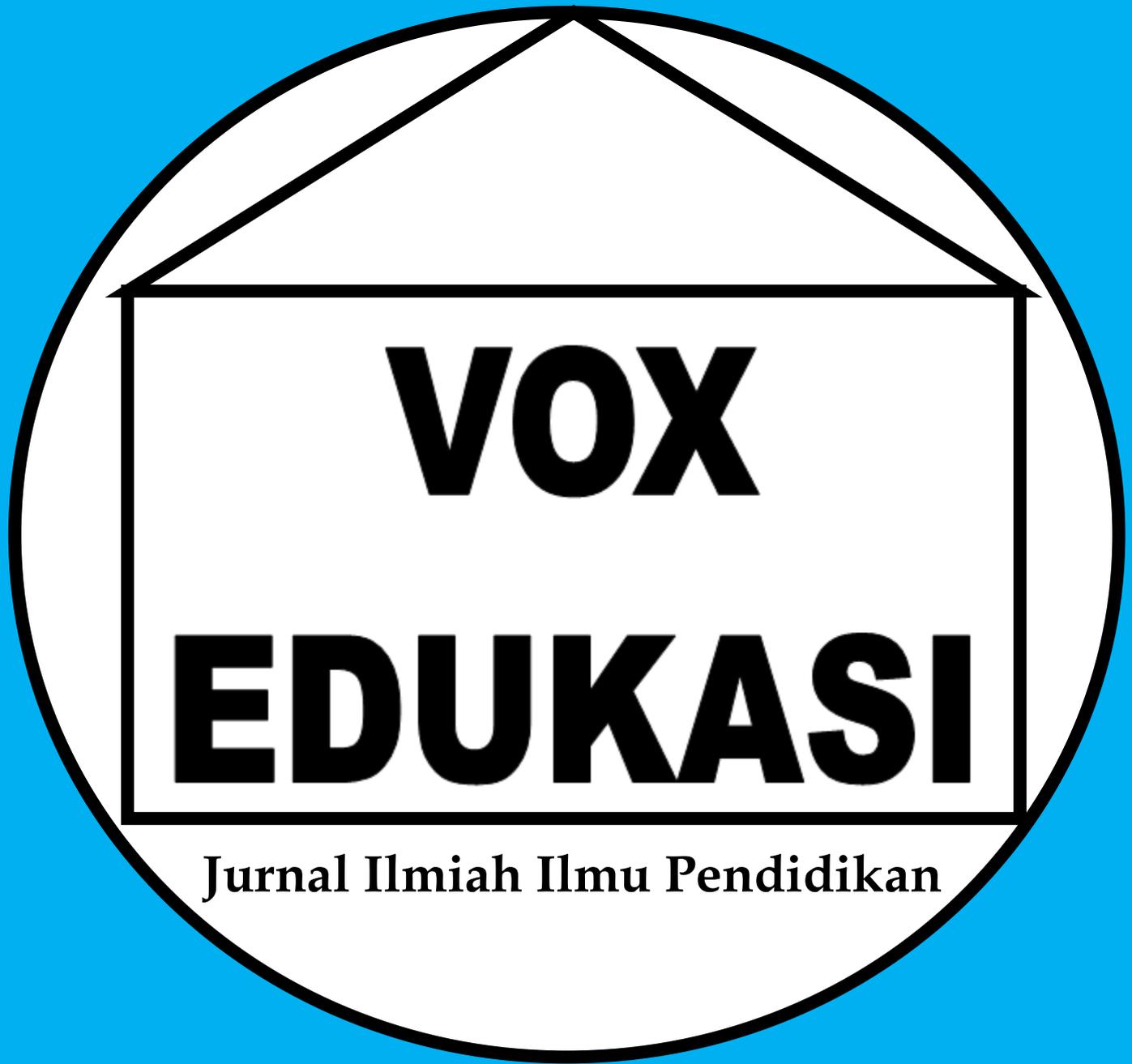


Volume 10. No. 1 April 2019

ISSN 2580 - 1058



Vox Edukasi	Volume 10	Nomor 1	Halaman 1-77	Sintang April 2019	ISSN 2580 - 1058
----------------	--------------	------------	-----------------	--------------------------	---------------------

ISSN 2580 – 1058

SUSUNAN DEWAN REDAKSI
VOX EDUKASI
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
VOL. 10 No. 1 April 2019

EDITOR IN CHIEF:

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

EDITOR:

Anyan, M.Kom.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Thomas Joni Verawanto Aristo, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

REVIEWERS:

Dr. Hilarius Jago Duda, S.Si., M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Herpanus, S.P., M.A., Ph.D
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Bintoro Nugroho, M.Si., Ph.D
(*Universitas Tanjungpura Pontianak*)
Eliana Yunitha Seran, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Mardawani, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Dessy Triana Relita, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat
Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kapuas Kanan Hulu Sintang Kalimantan Barat
Kotak Pos 126, Kalbar, Hp/Telp. (0565) 2025366/085245229150/085245847748)
Website: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX>
Email: lppmpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id/lppm@stkippersada.ac.id

VOX EDUKASI
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
VOL. 10 No. 1 April 2019

DAFTAR ISI

- PERBEDAAN EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD DAN NHT DITINJAU DARI HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS 4 SD GUGUS JOKO TINGKIR 1–11
Natalia, Firosalia Kristin & Indri Anugraheni
FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
- PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE IMAGINE
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA
PENDEK 12–18
Eti Sunarsih & Shela Fristika
*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan
Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang*
- PERANAN DEWAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI I KABUPATEN
MELAWI 19–28
Felix Semaun
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang
- KORELASI TINDAKAN BULLYING DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI 27 PAUH DESA TAHUN
PELAJARAN 2018/2019 29–44
Nelly Wedyawati & Theodora Dayanti Inapeni Ratu Makin
PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN MELALUI PENDAMPINGAN PADA IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 45–60
Heri Bertus
Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- ANALISIS KEMAMPUAN METAKOGNISI MAHASISWA CALON GURU
Anita & Syarif Lukman Hakim Assagaf 61–65
Program Studi Pendidikan Fisika IKIP PGRI Pontianak
- PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
KESIAPAN KERJA SISWA SMK KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN
JARINGAN SE-KOTA SINTANG 66–77
Fatkhah Amirul Huda, Munawar Thoharudin & Avelius Dominggus Sore
*Program Studi Pendidikan Komputer, STKIP Persada Khatulistiwa
Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa*

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MELALUI PENDAMPINGAN PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Heri Bertus

Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Email: Heribertus_kelam@yahoo.co.id

Abstract: *The Purpose of the study is design academic supervision with mentoring methods to improve the implementation of the 2013 Curriculum curriculum and improve the ability of teachers to carry out learning activities through academic supervision with a method of mentoring in SMA Negeri 1 Kelam Permai, Sintang District, West Kalimantan Province. This type of research is Action Research. The subjects of this study all teachers. The object of the study consisted of academic supervision of the mentoring method in collaboration with the Principal to improve the implementation of the 2013 Curriculum. Data collection techniques are carried out by interview and observation techniques. The data analysis technique was carried out using the groove model of Kemmis and Taggart, the point being the development and development of the subject. The results of the study concluded that: 1) The implementation of academic supervision of mentoring methods to improve the implementation of the 2013 Curriculum was carried out through the following steps: a) Academic supervision activities carried out in 2 Cycles, consisting of preparation, implementation, and final activities; b) In the initial stages preparations are made between the school supervisor and the principal and the core teacher to discuss the schedule of mentoring activities to be carried out; c) At the implementation stage, the supervisor conducts monitoring, consultation, information, modeling, assistance, and guidance that is carried out. Planning is done by taking into account the results considered and carried out by preparing the necessary equipment; and d) At the end of making a report; and 2) Application of academic supervision with the mentoring method can improve the application of the 2013 curriculum in Kelam Permai 1 Public High School, Sintang District, West Kalimantan Province. The 2013 curriculum was improved with the results of evaluations in all 2013 Curriculum fields*

Keywords: *Supervision, Academic, Method, Mentoring, Implementation, 2013 Curriculum.*

Abstrak: Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik dengan metode pendampingan untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum 2013 meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui supervisi akademik dengan metode pendampingan di SMA Negeri 1 Kelam Permai kabupaten Sintang provinsi Kalimantan Barat. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan. Subyek penelitian para guru, objek berupa supervisi akademik metode pendampingan berkolaborasi dengan Kepala Sekolah untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi. Analisis data dengan model alur Kemmis dan Taggart yang intinya mengidentifikasi perkembangan dan perkembangan dan perubahan subjek. Kesimpulan penelitian: 1) pelaksanaan supervisi akademik metode pendampingan untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum 2013 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: a) kegiatan supervisi akademik dilakukan dalam 2 Siklus, yaitu terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan kegiatan akhir; b) Pada tahap awal persiapan dilakukan konsolidasi antara pengawas sekolah dengan kepala sekolah dan guru inti untuk membahas tentang jadwal kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan; c) Pada tahap pelaksanaan, pengawas melakukan monitoring, konsultasi, menyampaikan informasi, modeling, mentoring, dan *coaching* yang hendak dilakukan. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan hasil identifikasi permasalahan yang dilakukan serta mempersiapkan perangkat yang diperlukan; dan d) Pada tahap akhir dilakukan penyusunan laporan; dan 2) Penerapan supervisi akademik dengan metode pendampingan dapat meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian pada seluruh aspek implementasi Kurikulum 2013 yang mengalami peningkatan pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Kata Kunci: Supervisi, Akademik, Metode, Pendampingan, Implementasi, Kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya agar tujuan pendidikan tercapai adalah menyusun kurikulum pendidikan. Kurikulum bertujuan sebagai arah, pedoman, atau sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan proses pembelajaran (belajar mengajar). (Dantes, 2009) mengatakan bila dikaji lebih dalam situasi pendidikan masa depan dan bagaimana peran pendidik (guru) sebagai pengemban paradigma pendidikan yang berpusat pada pembelajaran, maka kualifikasi dan kompetensi guru sebagai pemangku jabatan ahli haruslah menjadi salah satu fokus utama. Sejak tahun 2013/2014, Indonesia mulai menerapkan Kurikulum 2013 Implementasi Kurikulum 2013 ini dilakukan secara bertahap sampai diterapkan seluruh kelas di Indonesia pada tahun 2020. Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif dengan mengedepankan penguatan ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

Kondisi awal pada implementasi kurikulum 2013, guru-guru di SMA Negeri 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat masih banyak menemui kendala dan belum sepenuhnya memahami tentang (1) penguatan pemahaman guru terhadap buku guru dan buku siswa, (2) pemahaman guru terhadap proses dan penilaian pembelajaran, (3) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, (4) pelaksanaan pembelajaran, (5) pelaksanaan penilaian pembelajaran, pada implementasi

kurikulum 2013, hal ini diketahui dari wawancara singkat dengan beberapa orang guru di SMA Negeri 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat yang mengeluhkan kondisi awal bagi sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013. Untuk meminimalisir keluhan para guru tersebut, saya selaku Pengawas Pembina SMA Negeri 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat melaksanakan pendampingan secara mandiri dengan terlebih dahulu menyebarkan kuesioner pada guru-guru untuk mengetahui kelemahan dan kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Hasil isian kuesioner tersebut menjadi acuan saya untuk melakukan pendampingan berupa proses pemberian bantuan penguatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Tujuan Pendampingan secara umum dimaksudkan untuk menjamin terlaksananya implementasi Kurikulum 2013 secara efektif dan efisien di masing-masing guru. Pendampingan paling tidak memberikan bantuan konsultasi, pemodelan (*modeling*), dan pelatihan personal dan spesifik (*coaching*) untuk hal-hal spesifik baik secara langsung (*direct intructional leadership*) maupun secara tidak langsung (*indirect intructional leadership*). Dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah berkolaborasi dengan Kepala Sekolah diharapkan tersusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan karakteristik dan tuntutan Kurikulum 2013, terlaksananya budaya pembelajaran dengan penekatan tematik terpadu (*integratif temathic*). Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan

diharapkan dapat terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya peningkatan mutu pengelolaan internal sekolah sehingga memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran yang merangsang para siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Kemampuan guru menjadi belum optimal terutama dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *scientific*. Itu yang dirasakan oleh guru-guru SMA Negeri 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya pendampingan oleh Pengawas Sekolah berkolaborasi dengan Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian terkait upaya-upaya meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui pendampingan pada implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya-upaya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Dengan harapan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan, penambahan wawasan, pengembangan teori, pengembangan penelitian dan sebagai pendalaman ilmu pengetahuan dibidang manajemen pendidikan pada umumnya dan khususnya pada peningkatan

kinerja guru. Membuka wawasan peneliti sehingga mengetahui tentang pendampingan kegiatan pembelajaran atau supervisi akademik, kualitas pembelajaran dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga ke depan diharapkan akan menyadari prinsip dan manfaat dari pendampingan dalam kegiatan pembelajaran secara benar.

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontin pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individua maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran (Sahertian, 2010). Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern. Lebih luas lagi pandangan Kimball Wiles dalam (Sahertian, 2010) yang menjelaskan bahwa supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik. Situasi ini tergantung kepada keterampilan supervisor sebagai pemimpin. Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Olive dalam (Sahertian, 2010) bahwa sasaran supervisi pendidikan adalah (1) Mengembangkan kurikulum yang sedang

dilaksanakan di sekolah; (2) Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah; (3) Mengembangkan seluruh staf di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kelayan Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat pada tahun pelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru SMA Negeri 1 Kelayan Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat pada tahun pelajaran 2017/2018, yang terdiri dari 23 orang guru. Sedangkan objek yang akan diteliti difokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain itu, subjek penelitian difokuskan pada keefektifan pembelajaran di kelas yang dikelola oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, pelaksanaan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus, siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan. Maksudnya, siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi dan refleksi. Gambaran Pelaksanaan Siklus disajikan di bawah ini:

a. Persiapan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan selama satu semester, yaitu semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, dan lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum melaksanakan penelitian.
- 2) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru dan supervisor.
- 3) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan supervisor selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut:

- 1) Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah.
- 2) Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem berkolaborasi dengan guru inti atau Pengawas Sekolah.

c. **Pemantauan dan Evaluasi**

Pada prinsipnya, pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan supervisor dalam mensupervisi guru tersebut.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan supervisor dalam mensupervisi berupa:

- 1) profesional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi;
- 2) analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi tetapi komitmennya rendah;
- 3) tidak terfokus atau bingung guru yang memiliki komitmen tinggi tetapi kemampuan berpikirnya rendah;
- 4) gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah;

d. **Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Guru, peneliti dan supervisor pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai

prestasi belajar dan supervisor melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi (a) kesesuaian dengan pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, (e) tindak lanjut supervisor dan guru.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus sertatangapan lain dari guru terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan melalui supervisi edukatif. Data awal diperoleh dengan pelaksanaan tindakan berupa data angket (kuesionar), data selanjutnya adalah data yang diperoleh pada proses pendampingan yaitu dengan pedoman instrumen Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) Analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan kondisi awal atau pra siklus, hasil siklus I (supervisi akademik secara kelompok/kegiatan workshop) dan hasil siklus II (supervisi akademik secara individu/percakapan pribadi dengan kunjungan kelas yaitu melalui observasi, modeling, diskusi klinis dan peerteaching hal ini dikatakan sebagai pendampingan langsung/supervisi akademik secara individu/percakapan pribadi, kunjungan kelas/observasi dengan demikian pendampingan dikatakan sebagai pendampingan langsung (*direct intruotional leadership*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1

Kelam Permai

SMA Negeri 1 Kelam Permai yang beralamat di Jalan Raya Jetak Kecamatan Kelam Permai Kelurahan Kebong Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat, merupakan salah satu SMA negeri yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, dengan Akreditasi B (Baik). SMA Negeri 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat didirikan di atas tanah seluas 21.380 m². Sejak berdiri tahun 2004, SMA Negeri 1 Kelam Permai sudah memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Visi “Menjadi Lembaga Pendidikan yang utama dalam pelayanan, pengembangan nilai humaniora, dan kecakapan akademik”. Keadaan sarana prasarana yang dimiliki yaitu ruang kelas 13, ruang laboratorium 3 dan ruang perpustakaan. Keadaan pada tahun pembelajaran

2017/2018 berjumlah 422 orang peserta didik, yang terdiri dari kelas 10 sebanyak 134 orang peserta didik, kelas 11 sebanyak 162 orang peserta didik, dan kelas 12 sebanyak 126 orang peserta didik. Keadaan Pendidik dan tenaga Kependidikan laki-laki guru 11 dan tendik 2, perempuan guru 13 dan tendik 1.

B. Hasil Penelitian dan Temuan

Hasil tindakan Tindakan supervisor pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut: (a) supervisor memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (b) supervisor menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi. Rekapitulasi dalam penelitian tindakan siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada tabel di dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Dalam Menyusun Perencanaan

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru	% keberha silan	Jumlah Guru	% keberha silan
			Berhasil	Siklus 1	Berhasil	Siklus 2
1	Mendeskripsikan tujuan pembelajaran	24	24	100	24	100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	24	18	75	24	100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	24	18	75	18	75
4	Mengalokasikan waktu	24	18	75	24	100
5	Menentukan metode pembelajaran	24	18	75	18	75
6	Merancang prosedur pembelajaran	24	12	50	18	75
7	Menentukan media pembelajaran	24	12	50	18	75
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	24	24	100	24	100
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	24	12	50	24	100
Rata-rata				66,67		77,78
				%		%

Tabel 2. Hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru	% Keberhasilan	Jumlah Guru	% Keberhasilan
			Berhasil	asilan	Berhasil	asilan
			Siklus I		Siklus II	
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	24	18	75	24	100
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	24	12	50	18	75
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	24	12	50	18	75
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	24	18	75	24	100
5	Menentukan media pembelajaran	24	18	75	18	75
6	Menggunakan sumber belajar	24	18	75	24	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	24	18	75	24	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	24	24	100	24	100
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	24	18	75	18	75
10	Menyimpulkan pembelajaran	24	18	75	24	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	24	12	50	24	100
Rata-rata				70,45 %		77,45 %

Tabel 3. Hasil penilaian terhadap cara menilai prestasi belajar

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru	% Keberhasilan	Jumlah Guru	% Keberhasilan
			Berhasil	ilan	Berhasil	ilan
			Siklus I		Siklus II	
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	24	12	50	24	100
2	Melaksanakan penilaian	24	18	75	24	100
3	Memeriksa jawaban/ memberi skor	24	12	50	18	75
4	Menilai hasil belajar	24	24	100	24	100
5	Mengolah hasil belajar	24	12	50	18	75
6	Menganalisis hasil belajar	24	6	25	18	75
7	Menyimpulkan hasil belajar	24	12	50	24	100
8	Menyusun laporan hasil belajar	24	24	100	24	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	24	18	75	24	100
Rata-rata				63,89 %		91,67 %

Tabel 4. Hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindak lanjut

No.	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru	% keberhasilan	Jumlah Guru	% keberhasilan
			Berhasil	asilan	Berhasil	asilan
			Siklus 1		Siklus 2	
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	24	12	50	18	75
2	Menyusun program	24	18	75	24	100
3	Melaksanakan tindak lanjut	24	18	75	24	100
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	24	12	50	18	75
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	24	12	50	18	75
Rata-rata				60 %		1)

Refleksi Siklus I:**Perencanaan.**

- 1) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok perlu diberi contoh pembelajaran berdasarkan pembelajaran CTL dan CL.
- 2) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai guru perlu diberi bimbingan dan pengarahan secara berdiskusi dengan supervisor dan guru senior untuk menetapkan metode yang berkaitan dengan kontekstual.
- 3) Guru masih terpancang dengan prosedur yang sifatnya mengancam siswa jika kurang mampu atau melanggar pembelajaran.
- 4) Guru masih terfokus pada media yang dibeli atau dibuat oleh perusahaan padahal disekitar kelas banyak media alami yang bisa digunakan. Bagian ini, masih perlu diperbaiki.
- 5) Menentukan teknik penilaian yang dibuat guru dalam menyusun penilaian masih kurang beragam. Guru masih terfokus pada teknik tradisional, yakni penilaian hasil saja, padahal kita juga perlu penilaian proses.

Pelaksanaan:

- 1) Guru-guru dalam menyajikan materi perlu ada persiapan karena sebagian guru masih kurang menguasai

materi yang diberikan akibatnya murid sulit memahaminya.

- 2) Guru dalam menggunakan metode masih terfokus pada metode tradisional. Secara otomatis dalam pelaksanaannya guru seakan-akan mentransfer ilmunya. Sebagai perbaikan, guru-guru yang masih belum paham dalam menggunakan metode pembelajaran modern diwajibkan membaca buku-buku yang berkaitan metode pembelajaran modern, terutama buku CTL dan diberi contoh pembelajaran modern.
- 3) Guru masih jarang menggunakan alat-alat yang bisa menggunakan pembelajaran. Hal itu dikarenakan belum paham pembelajaran CTL.
- 4) Guru sudah banyak yang memotivasi siswa yang jarang memberi motivasi pada siswa rata-rata guru senior. Hal ini terjadi karena masih terpengaruh pada pendidikan lama. Guru seperti itu perlu diajak diskusi tentang keunggulan member motivasi kepada siswa.
- 5) Ada tiga guru yang masih menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa. Hal itu terjadi pada guru junior.
- 6) Guru masih jarang memberikan umpan-balik pada siswa. Rata-rata hanya mengerjakan soal-soal di LKS sampai waktunya habis. Untuk mengatasi hal tersebut, guru disuruh

merencanakan penyajian materi dengan memperhatikan waktu yang digunakan.

- 7) Guru masih banyak yang belum menyimpulkan pembelajaran. Hal ini terjadi karena waktunya habis digunakan mengerjakan LKS saja. Untuk itu perlu disesuaikan soal-soal yang dikerjakan dalam LKS ini.
- 8) Guru kurang efektif dalam menggunakan waktu pembelajaran jika dikaitkan dengan langkah-langkah yang ada dalam indikator tersebut karena waktunya hanya tersita padamengerjakan LKS saja. Untuk itu, perlu direncanakan dengan baik.

Penilaian.

- 1) Masih ada beberapa guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai dengan indikatornya.
- 2) Masih ada guru yang membiarkan siswanya membuka-buka buku dalam ulangan tersebut.
- 3) Guru belum mampu memberikan skor.
- 4) Guru belum mampu mengolah nilai.
- 5) Guru yang tidak bisa menganalisis soal rata-rata guru yang enggan menganalisis atau tidak mau menganalisis sehingga lupa cara menganalisis. Untuk menghadapi seperti itu, pihak sekolah perlu mengadakan *workshop*.
- 6) Karena tidak bisa menganalisis butir soal, guru tersebut tidak bisa

menyimpulkan penilaian secara logis dan jelas. Untuk mengatasi hal itu, guru diajak diskusi atau diajak disuruh mengikuti *workshop* di sekolah.

Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian.

- 1) Guru belum mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut.
- 2) Guru yang belum mampu menyusun program tindak lanjut perlu melaksanakan *workshop* di sekolah atau dengan dibimbing oleh supervisor/guru senior, guru tersebut untuk menyusun program tindak lanjut.
- 3) Karena guru banyak yang belum menyusun program, pelaksanaannya pun masih sedikit. Pelaksanaan ini belum dilakukan guru karena belum bisa membuat program. Hal ini berarti perlu memotivasi guru tersebut.
- 4) Hasil analisis yang dilakukan guru masih sedikit.

Tindakan Supervisor, hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru, peneliti, dan supervisor adalah sebagai berikut: 1) memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. 2) menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, yaitu satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi. 3) mendiskusikan persiapan dengan

guru yang akan disupervisi. 4) mengamati guru pada saat supervisi. 5) berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi. 6) membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi bersama guru. Untuk perbaikan selanjutnya perlu dilakukan tindak lanjut yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan pada siklus kedua, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian:

Refleksi Siklus II:

Perencanaan:

- a. Guru yang mampu mengorganisasikan materi yang baik berupa materi konsep, prinsip, prosedur maupun fakta, masih ada 18 guru yang perlu dilakukan diskusi kembali dengan guru tersebut.
- b. Guru masih terpancang dengan prosedur-prosedur yang sifatnya mengancam siswa jika kurang mampu atau melanggar pembelajaran.

Pelaksanaan:

- a. Menyajikan materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik mencapai 75%.
- b. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran sudah mengarah ke model CTL.
- c. 6 guru yang masih menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa. Hal itu terjadi karena 6 guru tersebut

kurang melakukan persiapan pembelajaran.

Penilaian:

- a. Guru yang tidak bisa menganalisis soal berjumlah 6 orang dan rata-rata guru yang enggan menganalisis atau tidak mau menganalisis sehingga lupa cara menganalisis. Untuk menghadap seperti itu, sekolah perlu mengadakan diskusi dengan guru yang belum mampu tersebut.
- b. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis persentase 75%.
- c. Menyusun laporan hasil penilaian berjumlah 18 guru dengan persentase 75%.

Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian:

- a. Perkembangan guru pesat sekali karena tinggal 6 guru saja yang belum optimal dalam mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian.
- b. Guru sudah banyak melaksanakan tindak lanjut penilaian sedangkan satu guru sudah melaksanakan tindak lanjut tetapi skor yang dicapai masih di bawah 75%.

Tindakan Supervisor, Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru, peneliti, supervisor, sebagai berikut : (a) Supervisor memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan pelaksanaan dan penilaian sehingga sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang sudah diberi format penilaian perlu diisi dan dipahami. (b) Supervisor menyuruh

guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi.(c) Supervisor mendiskusikan persiapan dengan guru yang disupervisi.(d) Supervisor mengamati guru pada saat supervisi.(e) Supervisor berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi.(f) Guru dan supervisor membuat tindak lanjut program penilaian.

D. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas, peneliti, guru, dan supervisor menghentikan penelitian tindakan ini karena hasil yang diperoleh setelah tindakan baik yang dilakukan oleh supervisor maupun guru senior sudah memuaskan dan disajikan pada gambar 1. Tindakan-tindakan guru supervisor/guru senior yang dapat meningkatkan hasil supervisi guru adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Supervisi

Tindakan guru dan supervisor pada perencanaan supervisi edukatifkolaboratif yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dan supervisor selalu bekerja sama dalam membuat persiapan supervisi. Kerja sama tersebut termasuk menentukan instrumen penilaian, pelaksanaan dan penilaian hasil siswa.
- 2) Setelah instrumen supervisi selesai, guru diberi format penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi dan supervisor selalu menanyakan

kekurangan kemampuan dan kekurangan penjelasan format penilaian tersebut.

- 3) Supervisor menanyakan perangkat pembelajaran seminggu sebelum pelaksanaan baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun penilaian.

b. Pelaksanaan Supervisi

- 1) Guru dan supervisor selalu bekerja sama melaksanakan pembelajaran.
- 2) Supervisor membuka pelajaran dengan persepsi dan menggunakan skemata siswa, kemudian dilanjutkan oleh guru yang disupervisi.
- 3) Dalam pelaksanaan supervisi, guru merasa nyaman pada saat mengajarnya karena supervisor dalam mensupervisi, seperti rekanan guru yang mengajar, bersama-sama di kelas.
- 4) Supervisor mengamati guru yang sedang mengajar dengan catatan-catatan khusus tentang kejadian positif dan negatif pada pembelajaran tersebut.
- 5) Guru memberi penilaian proses dengan berdasarkan persiapan yang dikerjakan dengan guru senior atau supervisor.
- 6) Supervisor dan guru mendiskusikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran.
- 7) Bagian yang kurang, langsung dicarikan solusinya.

c. Penilaian Supervisi

- 1) Guru melaksanakan penilaian berdasarkan program yang sudah dibuat.
- 2) Penilaian difokuskan pada bentuk uraian objektif dan uraian nonobjektif.
- 3) Penyusunan soal dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru senior atau supervisor.
- 4) Pengkoreksian hasil evaluasi dilakukan secara langsung oleh guru setelah pembelajaran. Hal seperti itu dilakukan dengan guru senior.
- 5) Guru menyimpulkan hasil belajar siswa dan melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah.
- 2) Supervisor menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi.
- 3) Supervisor mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi.
- 4) Supervisor mengamati guru pada saat disupervisi.
- 5) Supervisor berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi.
- 6) Guru dan supervisor membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi.

d. Tindak Lanjut Hasil Penelitian

Guru dan supervisor menindaklanjuti hasil penilaian dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru mengumpulkan hasil penilaian.
- 2) Guru mendiskusikan tindak lanjut penilaian.
- 3) Guru merencanakan tindak lanjut hasil penilaian.
- 4) Guru bersama supervisor mengevaluasi hasil tindak lanjut penilaian kemudian menganalisisnya.

e. Hasil Tindakan Supervisor

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru, peneliti dan supervisor adalah sebagai berikut.

- 1) Supervisor memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. **Temuan pertama**, kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru satu dengan lainnya dibantu oleh guru senior yang ditugasi oleh kepala sekolah untuk mensupervisi guru tersebut. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut. (a) Guru senior/supervisor memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali. (b) Guru senior/supervisor selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (meningkatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran). (c) Satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, supervisor/guru senior menanyakan format penilaian. Jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran

tersebut hilang, guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu, guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, supervisor meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya. (d) Supervisor memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (e) Supervisor dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Supervisor bertindak sebagai kolaborasi. (f) Supervisor membimbing dan mengarahkan guru yang belum bisa tetapi supervisor juga menerima argument guru yang positif. Dengan adanya itu terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan supervisor. Tentu saja akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Temuan kedua, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari empat orang guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik berdasarkan Kurikulum 2013. Hal ini terbukti dari hasil pendampingan supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

1. Supervisor yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut.

2. Selama pelaksanaan supervisi di kelas, guru tidak menganggap supervisor sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi, guru dan supervisor telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut.
3. Supervisor mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran, baik yang positif maupun yang negatif.
4. Supervisor selalu member contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*.
5. Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian dan umpanbaliknya, supervisor memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan menyajikan, member umpan-balik kepada guru tersebut.
6. Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, supervisor setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan ketiga, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajarsiswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat ini ternyata pelaksanaan pendampingan pada implementasi Kurikulum 2013 melalui pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan, dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang

mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pendampingan pada implementasi Kurikulum 2013 melalui pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut.

1. Supervisor berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi.
2. Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama supervisor, sebagai kolaboratif dalam pembelajaran.
3. Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervisor.
4. Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan keempat, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pendampingan pada implementasi Kurikulum 2013 melalui pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif yaitu sebagai berikut.

1. Supervisor dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian.
2. Supervisor memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya.

3. Supervisor mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan kelima, kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa ternyata membawakan prestasi siswa. Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data rata-rata persentase skor penilaian dengan menggunakan instrument APKG 1 dan instrument APKG 2, maka dapat dijabarkan yakni pada Pra siklus memiliki rata-rata sebesar 60,8 (cukup) mengalami peningkatan pada siklus 1 dimana rata-rata nilai APKG ini memiliki rata-rata sebesar 65,25 (cukup) dan mengalami peningkatan yang signifikan di siklus 2 memiliki rata-rata APKG sebesar 86,34 (baik) sehingga dapat tergolong dalam kategori baik.

Uji hipotesis pertama dengan analisis deskriptif kuantitatif menghasilkan APKG-1 dan APKG-2, dengan nilai rata-rata dalam kategori baik pada interval 65-86. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian telah mencapai indikator yang ditentukan dengan demikian bahwa upaya meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui pendampingan pada Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang Kalimantan Barat berhasil dengan baik.

SIMPULAN

Jika pendampingan pada implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan secara baik dan profesional maka dapat meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data rata-rata skor APKG1 dan APKG 2, maka dapat dijabarkan yakni pada siklus 1 dimana rata-rata nilai APKG ini memiliki rata-rata sebesar 65,25 (cukup) dan mengalami peningkatan yang signifikan di siklus 2 memiliki rata-rata APKG sebesar 86,34 (baik) sehingga dapat tergolong dalam kategori baik.

Beberapa **saran** yang dikemukakan sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Pengawas TK/SD, Kepala Sekolah dapat mengoptimalkan kualitas pendampingan atau supervisi akademik dengan kolaborasi dan teknik secara berkelompok maupun individu, melalui Workshop, kunjungan kelas, wawancara, maupun dengan pemodelan, dan *peer teaching* dalam mengelola proses pembelajaran. Kepada pengambil kebijakan agar mendukung adanya berbagai kegiatan terutama dalam hal peningkatan kinerja guru maupun pelaksanaan pendampingan oleh Pengawas sekolah dan Kepala Sekolah, dengan memberikan waktu, pendanaan dan sumber daya manusia (SDM) atau nara sumber yang kompeten untuk dapat memberikan pengetahuan yang cukup sehingga keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dapat terwujud dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Dantes, Nyoman. 2009. *Supervisi Akademik Dalam Kaitannya Dengan*

Penjaminan Mutu Pendidikan. Makalah. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

-----, 2013. *Profesionalisme Guru dan Kebijakan pengembangan kurikulum*. seminar kajian persekolahan. Makalah, (tidak diterbitkan). Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Gultom, Syawal. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Kepala Sekolah*. Jakarta : Lembaga Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru Inti. Jakarta : Lembaga Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2013. *Pedoman Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Koyan, Wayan. 2011. *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Perss.

Marhaeni, AAIN. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Perss.

Permendikbud No.66 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.

Permendikbud No.67 Tahun 2013 Tentang KD dan Struktur Kurikulum 2013 SD.

Prapta, Putu. 2013. *Hubungan Kualitas Pengelolaan, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Jembrana*: <http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/i>

ndex.php/jurnalpendas/art.diunduh 5
Desember 2018.

Unik, Rasyidah. 2012 *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Aliyah Kota Yogyakarta*:<http://ebookbrowse.net/jurnalsupervisi-akademik-pdf-d41898573> Diunduh tanggal 5 Desember 2018.